



**ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN
TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN
(STUDI KASUS MAHASISWA PRODI MANAJEMEN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA
BUDI MEDAN)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh :

**RUSDA GIOFANY RUNTU
NPM 1915310906**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP PRILAKU KEUANGAN (STUDI KASUS MAHASISWA PRODI MANAJEMEN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN)

NAMA : RUSDA GIOFANY RUNTU
N.P.M : 1915310906
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Manajemen
TANGGAL KELULUSAN : 05 Maret 2024

DIKETAHUI



Dr. E. Rusiedi, SE., M.Si.

KET. STUDI



Husni Muhamam Ritonga, B.A., M.Sc. M.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Drs H.Kasim Siyo., M.Si.Ph.D

PEMBIMBING II



Pipit Buana Seri, S.E., M.M.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RUSDA GIOFANY RUNTU
NPM : 1915310906
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN
DAN TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP
PERILAKU KEUANGAN (STUDI KASUS
MAHASISWA PRODI MANAJEMEN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya Skripsi Ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Mei 2024



RUSDA GIOFANY RUNTU
NPM: 1915310906

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RUSDA GIOFANY RUNTU
Tempat / Tanggal Lahir : Pangkalan Susu / 25-06-1998
NPM : 1915310906
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : JL. KARYA NO. 73

-Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 04 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



RUSDA GIOFANY RUNTU

ABSTRAK

Baik buruknya Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Panca Budi Medan di pengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa diantaranya adalah Literasi Keuangan dan Finansial teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan Dan Keuangan Teknologi Terhadap Prilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan uji statistik menggunakan SPSS Versi 25. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 responden dan pengambilan data primer menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Finansial Teknologi Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Panca Budi Medan,

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan *Prilaku Keuangan*

Abstract

The good and bad financial behavior of Management Study Program students at Panca Budi University in Medan is influenced by several factors. Some of them are Financial Literacy and Financial Technology. This research aims to determine the influence of Financial Literacy and Financial Technology on the Financial Behavior of Management Study Program Students at Panca Budi Development University, Medan. The analytical method used is a quantitative method with statistical tests using SPSS Version 25. This research uses multiple linear regression analysis, where the sample in this research is 75 respondents and primary data collection uses a questionnaire. The results of the research show that Financial Literacy and Financial Technology have a positive and significant influence on the Financial Behavior of Management Study Program Students at Panca Budi University, of Medan.

Keywords: Financial Literacy, Financial Technology and Financial Behavior

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat kesehatan, berkah, dan hidayahnya. Sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)”**. Adapun penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus di penuhi untuk meraih kelulusan dengan gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Pada kesempatan akali ini saya mengucapkan ribuan terimakasih kepada pihak-pihak yg kiranya telah membantu dan mensupport saya dalam penulisan skripsi ini. Proposal ini tidak akan terwujud tanpa dukungan orang tua, keluarga dan teman-teman saya. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya sebagai penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih saya sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Bapak Dr.E. Rusiadi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, B.A., M.SCM., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Drs H. Kasim Siyo., M.Si. Ph.D., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.

5. Ibu Pipit Buana Sari., S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak membantu penulis dalam memberi banyak masukan dan motivasi dalam perbaikan selama penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh staf pengajar dan pegawai Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
7. Kepada rekan-rekan penulis yang selalu memberi semangat dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung
8. Dan yang terakhir ucapan terimakasih dan rasa syukur penulis kepada kedua orang tua tercinta dan juga abang dan adik-adik penulis atas dukungan, doa dan materi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya. Terima kasih.

Medan, 29 April 2024
Penulis

Rusda Giofany Runtu
NPM. 1915310906

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan dan Perumusan Masalah.....	12
1. Batasan masalah	12
2. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian.....	13
E. Keaslian Penelitian.....	13
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan teori.....	15
1. Teori Perilaku Keuangan (<i>Behavioral Finance Theory</i>)	15
2. Literasi Keuangan (<i>Financial Literacy</i>)	20
3. Teknologi Keuangan (<i>Financial Technology</i>)	25
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Hipotesis	35
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37
E. Definisi Operasional.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39

G. Teknik Analisis Data	40
1. Uji Kualitas Data	40
2. Uji Asumsi Klasik.....	41
3. Regresi Linier Berganda.....	45
4. Uji Hipotesis	46
5. Uji Koefisien Determinasi	47

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	49
1. Deskripsi Objek Penelitian	49
a. Deskripsi Objek Penelitian	49
b. Visi dan Misi	49
2. Karakteristik Responden.....	51
3. Deskripsi Variabel Penelitian	53
4. Pengujian Kualitas Data	63
5. Pengujian Asumsi Klasik	65
a. Pengujian Normalitas Data.....	65
b. Pengujian Multikolinearitas Data.....	67
c. Pengujian Heterokedasitas	68
6. Analisis Regresi Linear Berganda	69
7. Pengujian Hipotesis.....	70
a. Uji Signifikan Secara Serempak (Uji f).....	70
b. Uji Parsial (Uji T)	71
8. Pembahasan	73

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pra Survei Perilaku Keuangan.....	5
Tabel 1.2 Pra Survei Literasi Keuangan	7
Tabel 1.3 Pra Survei <i>Financial Technology</i>	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Data Mahasiswa Aktif	37
Tabel 3.3 Definisi Operasional.....	38
Tabel 3.4 Interpretasi Pengukuran Skala Likert	40
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Unduhan Aplikasi Keuangan Global (2018-2021).....	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman seseorang dalam memmanage dan mengambil keputusan keuangan atau yang sering di sebut sebagai literasi keungan merupakan hal yang sangat penting pada era digitalisasi saat ini. Sebaik apapun pendapatan seseorang jika tidak di bekali dengan pemahaman yang baik, maka akan medapati masalah keuangan yang cukup sulit dalam kehidupannya. Bagaimana tidak, saat ini semua dan segala bentuk transaksi menjadi mudah. Segala bentuk penawaran produk kebutuhan dan gaya hidup bisa di dapat dengan mudah hanya dengan menggunakan smartphone. Sehingga banyak menyebabkan seseorang bisa dengan mudah terjerumus ke hal yang bersifat konsumtif yang berdampak pada prilaku keuangannya.

Pada era digitalisasi dan serba maju saat ini dimana semua masalah dan prilaku keuangan berubah secara drasstis. Yang tadinya berpusat pada manusia kini bergeser ke teknologi digitalisasi. saat ini banyak sekali teknologi yang berkembang sangat modern. Seperti halnya di bidang transportasi, komunikasi, perdagangan dan perbangkan. Dengan adanya lonjakan teknologi, maka semua aktifitas dan kegiatan yang dilakukan manusia menjadi sangat cepat dan praktis.

Saat ini internet merupakan suatu kebutuhan dan ketergantungan bagi manusia. segala sesuatu mudah dan harus di akses serta di dapat dengan internet. Seperti halnya banyak perusahaan yang menawarkan berbagai produk dan jasa melalui online seperti membeli makanan, jasa keuangan,

kebutuhan dan gaya hidup lainnya. Maka dari itu koneksi internet merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan bagi manusia dan menjadi kebutuhan kapanpun dan dimanapun.

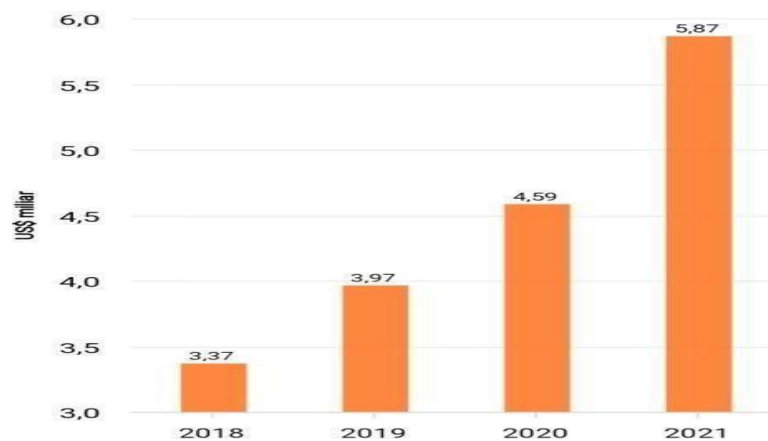
Dengan adanya kemudahan serta banyaknya penawaran berbagai produk dan jasa yang berbasis online saat ini maka itu semua mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Yang sebelumnya segala sesuatu dilakukan secara offline dan kini menjadi secara online yg lebih praktis, efisien dan mudah. Contohnya seperti membeli barang, membayar tagihan dan lain-lainnya yang semua itu bisa dilakukan dari sebuah smartphone.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisna (2022) bahwasannya salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yaitu *Financial Technology*. Dengan adanya teknologi keuangan maka mempermudah dalam melakukan manajemen keuangan. Semakin baik kemampuan *financial technology* maka semakin baik perilaku dalam melakukan manajemen keuangan sebaliknya apabila *financial technology* kurang baik maka perilaku manajemen keuangan yang kurang baik.

Munculnya inovasi-inovasi baru pada digitalisasi finansial, seperti dompet digital yang salah satunya berupa Shopeepay, Dengan adanya dompet digital memudahkan setiap orang yang ingin melakukan transaksi atau jual beli barang/jasa. Kebanyakan manusia memilih membawa dompet digital setiap bepergian untuk keamanan dan serta kenyamanan.

Dompet digital atau *e-wallet* yang paling populer di Indonesia yang sering digunakan oleh generasi *millennial* salah satunya adalah *ShopeePay* .

Aplikasi Fintech kini mulai diminati masyarakat Indonesia untuk menabung dan bertransaksi. Terbukti dari hasil jumlah unduhan aplikasi yang meningkat tiap tahunnya. Laporan *State of Mobile 2022* yang dipublikasikan oleh *kataboks.katadata* pada tahun 2022 menunjukkan jumlah unduhan aplikasi teknologi keuangan tercatat terus meningkat dalam 4 tahun terakhir sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini.



Gambar 1.1 Jumlah Unduhan Aplikasi Keuangan Global (2018-2021)

Sumber: *databoks.katadata (2023)*

Jika dilihat dari gambar diatas jumlah unduhan aplikasi keuangan mencapai 5,87 miliar di seluruh dunia pada 2021. Pada 2018, jumlah unduhan aplikasi keuangan tercatat sebesar 3,37 miliar. Jumlah ini meningkat menjadi 3,97 miliar pada 2019. Peningkatan terjadi lagi hingga mencapai 4,59 miliar pada 2020. Laporan tersebut juga menyebutkan peningkatan ini tidak terlepas dari peningkatan unduhan di negara-negara berkembang seperti Meksiko, Indonesia, Argentina, dan Brazil. Jumlah unduhan aplikasi keuangan meningkat 250%, 185%, dan 175% di masing-masing negara tersebut.

Objek penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Reguler II UNPAB. Adapun alasan penulis untuk meneliti mahasiswa yaitu mahasiswa sudah memiliki cukup tanggung jawab dalam mengelola keuangannya baik diperoleh dari pekerjaan atau pun dari orang tua. Diharapkan mahasiswa mengerti bagaimana menggunakan uang sebaik mungkin agar digunakan sesuai kebutuhan mahasiswa tersebut. Perilaku manajemen keuangan mahasiswa itu sendiri tentunya dipengaruhi oleh karakter manusia tersebut di dalam keluarganya, temannya dan lingkungan sekitarnya dan tentu saja oleh pengetahuan mahasiswa tersebut.

Mahasiswa harus dapat melakukan manajemen keuangan yang baik sehingga lebih hemat dan merasa cukup atas uang yang diterima baik dari pekerjaan maupun dari orang tua akan tetapi beberapa mahasiswa merasa tidak cukup atau merasa kekurangan karena tidak mampu mengelola keuangan yang baik. Hal ini disebabkan ketidak mampuan mahasiswa dalam mengatur pos pemasukan dan pengeluaran secara seimbang.

Hal yang dapat menyebabkan perilaku manajemen keuangan yang buruk yaitu mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran uang kuliah ataupun tidak dapat memenuhi kebutuhan yang bersifat penting seperti kebutuhan sehari –hari. Tentunya setiap individu mahasiswa memiliki karakteristik dan perilaku keuangan yang berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi diri mereka baik secara internal maupun eksternal.

Perilaku seseorang dalam mengelola keuangan dapat dilihat dari beberapa indikator (Herdjiono et al, 2016) yaitu *consumption* yang dapat dilihat dari

bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang ia beli dan alasan mengapa ia membelinya, indikator lainnya yaitu *cashflow management* yaitu kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. Indikator *saving and investment* yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang. Indikator *credit management* yaitu kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Untuk melihat fenomena terkait dengan perilaku keuangan mahasiswa maka peneliti melakukan pra survei kepada 30 orang mahasiswa tentang bagaimana mereka mengelola keuangan. Berikut disajikan pra survei terkait.

Tabel 1.1 Pra Survei Perilaku Keuangan

No	Pernyataan	Ya		Tidak		Total	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
<i>Consumption</i>							
1	Anda akan mengupayakan membeli suatu produk yang sedang tren.	15	50	15	50	30	100%
<i>Cashflow management</i>							
2	Anda sangat detail merinci pemasukan dan pengeluaran.	12	40%	18	60%	30	100%
<i>Saving and investment</i>							
3	Anda akan menahan kesenangan anda disaat inidengan menabung	14	47%	16	53%	30	100%
<i>Credit management</i>							
4	Anda akan berhutang membeli suatu produk yang anda perlukan	30	100%	0	0%	30	100%

Sumber: Diolah penulis (2023)

Berdasarkan pada hasil pra survei di atas dapat dijelaskan beberapa perilaku keuangan mahasiswa yaitu pada pernyataan pertama sebanyak 50% mahasiswa akan mengupayakan membeli suatu produk yang sedang tren dan 50% yang

menjawab tidak artinya bahwa sebagian mahasiswa menggunakan uangnya untuk membeli produk yang sedang tren. Mengingat siklus tren yang singkat dan berubah ubah tentu saja hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa tersebut bersifat boros dan cenderung berperilaku keuangan yang buruk.

Pada pernyataan kedua bahwasannya sebanyak 60% mahasiswa yang kurang teliti dalam merinci pemasukan dan pengeluarannya dan 40% yang merinci pemasukan dan pengeluaran. Hal ini menggambarkan bahwasannya sebahagian besar mahasiswa tidak dapat mengelola uang yang masuk dan uang keluar dengan baik. Tentu saja hal ini dapat merugikan masa depan mahasiswa karena tidak kritis dan tidak berhati-hati dalam menggunakan uang. ‘

Pada pernyataan ketiga sebanyak 47% mahasiswa akan menunda kesenangan dengan cara menabung, dan sebanyak 53% mahasiswa lebih mengutamakan kesenangan daripada menabung. Hal ini menunjukkan bahwa dominan mahasiswa tidak teliti dan boros dalam menggunakan uangnya. Mahasiswa cenderung lebih mementingkan kesenangan sesaat daripada masa depannya. Hal ini dinilai cukup merugikan mahasiswa. Mengingat perjalanan masa depan mahasiswa masih sangat jauh dan harus memiliki persiapan sejak dini.

Sebanyak 100% mahasiswa akan berhutang untuk membeli suatu produk yang diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhannya. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak memiliki persiapan finansial untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan pada hasil pra survei tersebut dapat disimpulkan bahwasanya sebagian besar mahasiswa tidak memiliki manajemen keuangan yang baik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah literasi keuangan. Semakin baik kemampuan literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula perilaku dalam menjalankan fungsi manajemen keuangan. sebaliknya apabila tidak memiliki literasi keuangan yang baik maka cenderung fungsi manajemen keuangannya tidak baik. Kemampuan literasi keuangan dapat terbentuk dari keluarga sejak kecil dalam mengatur keuangan, pengetahuan keuangan dari informasi ataupun berasal dari pengalaman individu dalam mengelola keuangannya.

Indikator literasi keuangan menurut (Latifiana, 2016) adalah mengetahui produk tabungan sebagai instrumen menyimpan uang agar dapat dimanfaatkan dikemudian hari. Indikator kredit yaitu menggunakan instrumen kredit sebagai fasilitas mengelola kebutuhan ekonomi. Indikator investasi yaitu membeli sesuatu yang diharapkan pada masa yang akan datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi dari semula. Adapun indikator risiko yaitu memahami risiko penggunaan suatu instrumen keuangan.

Untuk melihat tingkat literasi keuangan mahasiswa maka penulis telah melakukan pra survei kepada 30 mahasiswa, dan dapat di lihat pada tabel di bawah:

Tabel 1.2 Pra Survei Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Ya		Tidak		Total	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
Tabungan							
1	Anda memiliki tabungan demi keperluan masa depan	12	36%	19	64%	30	100%
Pinjaman/ Kredit							
2	Saya mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit	8	26%	22	74%	30	100%
Investasi							

3	Saya memahami dengan baik bagaimana cara menginvestasikan uang	10	33%	20	67%	30	100%
Risiko							
4	Menabung di lembaga keuangan dapat meminimalisir terjadi risiko keuangan dimasa depan	12	40%	18	60%	30	100%

Sumber: Diolah penulis (2023)

Berdasarkan pada hasil pra survei di atas dapat dilihat jawaban responden pada pernyataan pertama bahwa terdapat 36% responden yang memiliki tabungan untuk keperluan masa depan sedangkan 64% tidak memiliki tabungan untuk keperluan masa depan, hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memiliki kesadaran bahwa perlunya menahan diri disaat sekarang dengan menabung untuk keperluan di masa yang akan datang.

Pada pernyataan kedua ada sebanyak 26% responden mengetahui aspek pertimbangan kredit sedangkan 74% lainnya tidak memahami aspek kredit. artinya bahwa kebanyakan mahasiswa tidak memiliki kesadaran dan pemahaman yang cukup dalam mengambil keputusan keredit. Mengingat keredit merupakan suatu hal yang bersifat jangka panjang. Mahasiswa harus benar-benar mengkaji dan teliti dalam mengambil keputusan kredit. Jangan sampai menggunakan fasilitas kredit untuk hal yang tidak begitu penting dan bersifat konsumtif.

Pada pernyataan ketiga bahwa sebanyak 33% mahasiswa memahami secara baik tentang investasi sedangkan 67% lainnya tidak memahami investasi. yang berarti mayoritas mahasiswa tidak memiliki pemahaman yang baik dalam berinvestasi.

Pada pernyataan keempat sebanyak 40% responden yang percaya bahwa menabung di lembaga keuangan dapat meminimalisir risiko keuangan di masa

depan sedangkan 60% lainnya tidak percaya bahwa menabung di lembaga keuangan dapat meminimalisir risiko keuangan di masa depan . hal ini bisa di artikan bahwa sebahagian besar mahasiswa tidak memiliki kepercayaan dan pemahaman pentingnya menabung di lembaga keuangan.

Perilaku keuangan juga dapat dipengaruhi oleh *financial technology*. *Financial technology* adalah inovasi di bidang jasa keuangan yang memberikan akses terhadap produk keuangan sehingga transaksi menjadi lebih praktis dan efektif. Perkembangan teknologi saat ini mendorong inovasi berbagai macam produk dan layanan keuangan. Dengan adanya produk dan layanan keuangan yang semakin beragam dan berdampak kepada seluruh masyarakat indonesia, khususnya mahasiswa sebagai mayoritas pengguna produk digital. Dengan adanya layanan keuangan yang baru dan beragam, masyarakat dituntut untuk memahami lebih dalam apabila ingin memanfaatkannya.

Hal tersebut diperlukan untuk menghindari hasil keputusan keuangan yang kurang baik atau perilaku keuangan yang kurang baik. Menurut Hutabarat (2019) yaitu indikator dalam menilai *financial technology* yaitu pengetahuan tentang *financial technology* kemudahan, efektivitas dan minat.

Untuk melihattingkat pemanfaatan *financial technology* maka peneliti telah melakukan pra survei kepada 30 orang mahasiswa dan dapat di lihat pada tabel di bawah berikut:

Tabel 1.3 Pra Survei *Financial Technology*

No	Pernyataan	Ya		Tidak		Total	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
Pengetahuan Fintech							
1	Saya memahamidengan baik tentang pemanfaatan finansial teknologi (<i>fintech</i>)	10	33%	20	67%	30	100%
Kemudahan							

2	Saya merasa lebih dimudahkan dalam bertransaksi dengan adanya fintech.	15	50%	15	50%	30	100%
Tujuan Kegunaan							
3	Saya rutin menggunakan aplikasi Shopeepay dalam membelibarang yang saya butuhkan	8	25%	22	75%	30	100%
Minat							
4	Saya berminat untuk menggunakan produk fintech karena lebih praktis.	10	33%	20	67%	30	100%

Sumber: Diolah penulis (2023)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat tingkat penggunaan fintech oleh responden dimana pada pernyataan pertama terdapat sebanyak 33% responden yang memahami pemanfaatan *fintech* sedangkan 67% lainnya tidak memahami pemanfaatan *fintech*. Tidak menutup kemungkinan bahwa ada sebagian kalangan yang belum mampu menyesuaikan diri dengan lonjakan teknologi yang sangat pesat saat ini. Mungkin salah satu sebab sebahagian mahasiswa tidak memahami manfaat fintech secara baik adalah kurangnya wawasan dalam berteknologi.

Kemudian pernyataan kedua sebanyak 50% yang merasa dimudahkan dalam bertransaksi dengan adanya fintech dan sebanyak 50% menjawab tidak. Hal ini dapat diartikan bahwa sebahagian mahasiswa tidak mendapat kemudahan dalam bertransaksi menggunakan fintech. Hal ini bisa terjadi karena sebahagian mahasiswa mungkin belum menguasai perkembangan teknologi. Dan jika kita kaji lebih dalam sebenarnya fintech cukup membantu dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dan khususnya mahasiswa. Bagaimana tidak, dalam bertransaksi kita tidak perlu mendatangi fasilitas umum seperti ATM dan BANK. cukup hanya menggunakan smartphone semua bisa menjadi lebih mudah, cepat dan efisien waktu.

Untuk pernyataan ketiga sebanyak 25% responden menggunakan shopeepay dalam membeli barang yang dibutuhkan dan sebanyak 75% lainnya tidak artinya sebagian besar mahasiswa tidak menggunakan shoppe pay dalam membeli barang dan keperluannya. Berhubungan dengan penjelasan pernyataan pertama dan kedua, mungkin sebab persentasi penggunaan fintech lebih kecil ialah karena kurangnya wawasan dan pemahaman dalam berteknologi.

Pada pernyataan keempat ada sebanyak 33% responden merasa berminat menggunakan aplikasi fintech karna praktis dan sebanyak 67% responden yang tidak setuju dengan pernyataan itu. Hal ini dapat di artikan bahwa sebahagian besar mahasiswa merasa kesulitan dalam penggunaan fintech. Hal ini bisa terjadi karna kurangnya pemahaman dalam berteknologi atau mereka memiliki anggapan bahwa penggunaan fintech merupakan suatu hal yang sulit. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian ini tentang **“Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Teknologi Keuangan Terhadap Prilaku Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah pada penelitian kali ini sebagai berikut :

1. Sebagian besar mahasiswa tidak dapat memprioritas penggunaan keuangan sesuai kebutuhan
2. Sebagian besar mahasiswa belum memahami pentingnya literasi keuangan seperti kegiatan investasi dan tabungan untuk masa depan

3. Sebagian besar mahasiswa tidak memahami tentang pemanfaatan fintech yang menyebabkan perilaku keuangan yang kurang baik.

C. Batasan dan Perumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada penelitian kali ini penulis membatasi masalah dengan hanya meneliti mahasiswa program studi manajemen reguler II yang masih aktif dan objek penelitian ditetapkan pada mahasiswa pengguna financial technology seperti shopeepay

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku keuangan ?
- b. Apakah *financial technology* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan ?
- c. Apakah literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan
- b. Untuk mengetahui apakah *financial technology* berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan

- c. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni :

a. Manfaat Teoritis

Bagi penulis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan teoritis dan empiris bagi masyarakat khususnya mahasiswa

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini kiranya bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian ini dalam cakupan judul yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Krisna, T P (2022) UMSU Malang yang berjudul :” Pengaruh Literasi Keuangan Dan Finacial Technology Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang)”. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa: literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan dan fintech berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil uji dominan menunjukkan bahwa fintech memiliki pengaruh besar terhadap perilaku keuangan. Adapun penelitian ini berjudul : “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Teknologi Keuangan Terhadap Prilaku Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Manajemen

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)”. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Objek Penelitian : penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian yaitu Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Jumlah Observasi/Sampel (n) : sampel penelitian terdahulu menggunakan 60 orang sedangkan pada penelitian ini menggunakan 75 orang.
3. Periode pengamatan : penelitian terdahulu dilakukan di tahun 2022 sedangkan penelitian ini dilakukan di tahun 2023.
4. Sumber Data : penelitian terdahulu sumber data dari jawaban kuesioner yang di sebar pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang sedangkan pada penelitian ini sumber data dari Jawaban Kuesioner yang di sebar pada mahasiswa Universitas pembangunan Panca Budi Medan .
5. Tahun Penelitian : penelitian terdahulu dilakukan di tahun 2022 , sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perilaku Keuangan

a. Definisi Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi. Perilaku keuangan didefinisikan sebagai perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan uang (Herdjiono, 2016). Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013).

Financial Behavior mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Menurut (Wicaksono dan Divarda, 2015) perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Dapat disimpulkan bahwasannya *Financial behaviour* menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluarannya, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu.

Financial behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan. Ada berapa elemen yang masuk kepengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai pembelian berdasarkan kebutuhan dan uang adalah proses penganggaran.

Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama. Munculnya financial behavior, merupakan dampak dari besarnya keinginan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Menurut Herdjiono dan Damanik (2016) dalam penerapan perilaku keuangan dibagi menjadi empat, yaitu:.

1) Tabungan

Tabungan didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Seseorang tidak tahu yang akan terjadi di masa depan, maka uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Sedangkan menurut Klasjok (2018) tabungan adalah bagian dari pendapatan yang diterima masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi atau dengan kata lain selisih antara pendapatan dikurangi dengan konsumsi masyarakat.

2) Konsumsi

Konsumsi adalah pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. Financial Behavior seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa dia membelinya.

3) Arus Kas

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran.

4) Manajemen utang

Manajemen utang adalah kemampuan seorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kerugian atau kebangkrutan, dengan kata lain memanfaatkan uang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Financial behavior merupakan tingkah laku yang dilakukan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Setiap individu memiliki karakteristik dan perilaku keuangan yang berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi diri mereka baik secara internal maupun eksternal. Pengaruh internal merupakan pengaruh dari dalam diri mereka sendiri seperti psikologi, sikap, dan karakter yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

Menurut Grohmann et al (2015) perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain :

- 1) *Financial literacy* merupakan kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari untuk kesejahteraan keuangan individu maupun perusahaan.
- 2) *Numeracy* (kemampuan berhitung) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dalam bentuk angka matematis.
- 3) Kualitas pendidikan merupakan pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, dimana pendidikan disuatu lembaga tersebut mencapai keberhasilan.
- 4) Teknologi *Keuangan (Financial Technology)*

Perkembangan teknologi di bidang keuangan menjadi salah satu faktor penting yang dapat memberikan kemudahan bagi pengguna fintech untuk mengelola keuangan dengan mudah, cepat dan *real time*.

Menurut Hidajat (2015) empat faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu :

- 1) *Financial quantitative literacy* merupakan kemampuan dan membaca tentang keuangan secara kuantitatif.
- 2) *Subjectif numeracy* merupakan preferensi seseorang bekerja dengan angka dan kepercayaan diri.
- 3) *Materialism* merupakan seperangkat keyakinan yang terpusat akan pentingnya harta dalam hidup seseorang.

- 4) *Impluse consumption* merupakan dorongan untuk membeli sesuatu yang tiba-tiba, tanpa ada niat atau rencana, bertindak atas dorongan tanpa mempertimbangkan tujuan jangka panjang atau cita-cita.

c. Indikator Perilaku Keuangan

Financial management behavior seseorang dapat dilihat dari empat hal

(Herdjiono, 2016) yaitu :

- 1) *Consumption*

Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga maupun individu atas berbagai barang dan jasa. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang ia beli seseorang dan alasan mengapa ia membelinya.

- 2) *Cashflow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

- 3) *Saving and investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk

membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

4) *Credit management*

Komponen terakhir dari *financial management behavior* adalah credit management atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

2. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

a. Pengertian Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktifitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), Keterampilan (*skill*) dan Keyakinan (*Confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik.

Literasi keuangan sangat penting bagi semua orang agar dapat mengatur keuangan dan menghindari masalah keuangan. Kesulitan dalam ekonomi tidak hanya disebabkan oleh pendapatan yang rendah, kesulitan keuangan bisa juga terjadi jika ada kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti penyalahgunaan kredit, kurangnya perencanaan keuangan dan juga tidak mempunyai tabungan. Maka dari itu, literasi keuangan perlu diterapkan secara lebih luas untuk

menciptakan masyarakat yang lebih kompetitif dalam mencapai kesejahteraan finansialnya.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor (2016) literasi keuangan adalah suatu pengetahuan, ketrampilan, keyakinan yang memengaruhi sikap dan juga perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Latifiana (2016), mendefinikan literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Mendari dan Kewal, 2019).

Menurut Yushita (2017), literasi keuangan merupakan hal yang mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum. Literasi keuangan juga dapat diartikan dengan sejauh mana pengetahuan dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya (Hutabarat, 2018).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan literasi keuangan merupakan suatu kebutuhan pengetahuan dasar dan kemampuan untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan

pribadi agar mencapai kehidupan yang sejahtera dalam memenuhi finansialnya.

b. Kategori *Financial Literacy*

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, kategori tingkat literasi keuangan menurut OJK terbagi menjadi empat, yaitu:

- 1) *Well Literate*, sekelompok orang yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Misalnya, generasi millennial yang paham isi dari produk atau jasa yang dibeli seperti asuransi, investasi, atau produk keuangan lain sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) *Sufficient Literate*, orang-orang dalam tingkatan ini ialah yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Tetapi dalam penerapannya, belum memiliki keterampilan bagaimana cara menggunakan atau membeli produk dan jasa yang ditawarkan. Contohnya calon konsumen atau pelaku UMKM yang memiliki informasi dasar seputar produk maupun jasa yang ingin dibeli tetapi masih belum yakin cara mendapatkan, mengelola, dan cara penggunaannya.

- 3) *Less Literate*, sekelompok orang yang hanya memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan saja. Biasanya kelompok ini dapat dikatakan orang yang memiliki pengetahuan atau informasi dasar atau pengetahuan umum bagi pemula.
- 4) *Not Literate*, sekelompok orang yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Biasanya dikarenakan oleh tidak adanya edukasi atau informasi umum seputar produk atau jasa keuangan. Sebagian besar kelompok *not literate* berasal dari daerah terpencil atau minim penyuluhan mengenai produk dan jasa keuangan.

c. Tujuan dan Manfaat *Financial Literacy*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh kalangan masyarakat, yakni:

- 1) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
- 2) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Bagi masyarakat agar dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, maka harus memahami terlebih dahulu mengenai manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan. Adapun manfaat literasi keuangan bagi masyarakat menurut OJK, sebagai berikut:

- 1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.
- 2) Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
- 3) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas.

Hasil penelitian Afandi (2018), manfaat literasi finansial terhadap keberlanjutan usaha mikro dapat disimpulkan bahwa melalui literasi keuangan yang baik maka pelaku usaha mikro pada tingkatkatan pemula sekalipun akan mampu menyusun konsep berupa analisis usaha, aktivitas pemasaran, promosi sekaligus membuat keputusan bisnis yang berorientasi pada jangka panjang, dalam rangka keberlanjutan usahanya.

Mendapatkan pemahaman terkait manfaat dan risiko produk dan layanan keuangan tidak akan mudah tertipu oleh produk yang merugikan. Ketika mempunyai pengetahuan yang memadai terkait produk dan layanan keuangan tidak akan mudah terjebak oleh produk yang merugikan seperti investasi bodong. Literasi keuangan juga membawa manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan masyarakat maka semakin banyak masyarakat yang akan menggunakan produk dan jasa keuangan.

d. Indikator *Financial Literacy*

Masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan ,

melainkan dapat mengubah ataupun memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan faktor-faktor tingkat literasi keuangan, indikator literasi keuangan menurut (Latifiana, 2016) adalah :

- 1) Tabungan, mengetahui produk tabungan sebagai instrumen menyimpan uang agar dapat dimanfaatkan dikemudian hari.
- 2) Pinjaman/kredit, menggunakan instrumen kredit sebagai fasilitas mengelola kebutuhan ekonomi.
- 3) Investasi, membeli sesuatu yang diharapkan pada masa yang akan datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi dari semula.
- 4) Risiko, memahami risiko penggunaan suatu instrumen keuangan.

3. Teknologi Keuangan (*Financial Technology*)

a. Pengertian *Financial Technology*

Menurut Bank Indonesia *Financial technology* atau *FinTech* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.

Aaron et al. (2018), menjelaskan *Fintech* merupakan sebuah wadah yang modern dalam teknologi digital yang bertujuan sebagai

penghubung dalam keuangan yang aman dan praktis. *Fintech* adalah industri yang menggunakan teknologi TI yang berpusat pada ponsel untuk meningkatkan efisiensi sistem keuangan. *Fintech* sebagai istilah adalah gabungan “keuangan” dan “teknologi”, dan secara kolektif mengacu pada perubahan industri yang berasal dari konvergensi layanan keuangan dan TI (Suyanto & Kurniawan, 2019).

Teknologi keuangan telah muncul seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat, saat ini gaya hidup masyarakat didominasi oleh pengguna teknologi informasi yang mengejar kehidupan yang serba cepat. Dengan bantuan *fintech*, permasalahan dalam transaksi jual beli dan pembayaran dapat diminimalkan. Seperti tidak ada waktu untuk mencari barang di pusat perbelanjaan, pergi ke bank/ ATM untuk mentransfer uang, tempat-tempat yang tidak ingin didatangi karena tidak menyenangkan jasa. Dengan kata lain, *fintech* membantu transaksi jual-beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan hemat, namun tetap efektif. Maka dapat ditarik kesimpulan *Financial technology* merupakan gabungan antara fitur keuangan dengan teknologi digital untuk mempermudah transaksi jual/beli tanpa melakukan *face-to-face*.

Berdasarkan hasil penelitian Mustikasari dan Noviardy (2020), adanya hubungan yang positif antara Literasi keuangan (Y) dan *Financial technology* (X) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Khofifa at al., (2022), *Financial technology* berpengaruh

positif terhadap Literasi keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

b. Jenis-Jenis *Fintech*

Adapun jenis-jenis *fintech* menurut OJK yang sedang berkembang sebagai pemberi solusi finansial bagi masyarakat, yaitu :

1) *Crowdfunding*

Crowdfunding atau disebut penggalangan dana merupakan jenis teknologi yang bertujuan untuk penggalangan dana atau donasi bagi inisiatif ataupun program sosial. Seperti contohnya adalah penggalangan dana untuk membangun Pesawat R80 yang didesain model *crowdfunding* yang kini populer di Indonesia adalah KitaBisa.com.

2) *Microfinancing*

Merupakan jenis *fintech* yang menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah untuk membantu kebutuhan sehari-hari dan finansialnya. Seperti salah satu startup yang bergerak dalam bidang ini adalah Amarta yang menghubungkan pengusaha mikro di pedesaan dengan pemodal secara *online*. Biasanya dari kalangan masyarakat yang tidak memiliki akses ke institusi perbankan dan yang sedang mengalami kesulitan modal untuk pengembangan usaha mereka.

3) *P2P Lending Service*

Model ini dikenal sebagai layanan untuk peminjaman uang. Dengan adanya layanan jenis *fintech* ini, konsumen dapat

meminjam uang dengan lebih mudah untuk memenuhi segala kebutuhan hidup tanpa harus melewati proses yang berbelit seperti pada bank konvensional. Salah satu contoh jenis *fintech* ini yaitu Awan Tunai yang memberikan fasilitas cicilan digital dengan mudah dan aman.

4) *Digital Payment System*

Jenis ini bergerak dibidang penyediaan layanan administrasi semua tagihan seperti pulsa & pascabayar, kartu kredit, atau token listrik PLN. Adapun beberapa jenis *digital payment system* yang cukup terkenal di Indonesia saat ini seperti *GoPay*, Dana, *Shopee pay* dan lainnya . Namun pada penelitian saya kali ini hanya berfokus pada mahasiswa yang menggunakan aplikasi *fintech* berupa *shoppe pay*. *Shopee Pay* merupakan dompet digital serba bisa. Mulai dari transaksi cepat untuk semua layanan baik berupa jasa dan ratusan Rekan Usaha lainnya, hingga membeli atau menerima uang dengan mudah. Tidak hanya menjadi layanan transaksi di aplikasi *shoppe*, *Shopee pay* juga dapat digunakan sebagai wadah transaksi untuk pembayaran tagihan seperti pembayaran rekening listrik, air, telpon, tv satelit dan tagihan lainnya. *Shopee pay* juga bisa digunakan untuk bertransaksi di warung, supermarket, restoran, dan juga transaksi keuangan lainnya seperti transfer ke sesama pengguna *shoppe* maupun ke Bank lain.

c. Faktor Pengetahuan dan Penggunaan *Fintech*

Adapun faktor pengetahuan penggunaan *fintech* biasanya didasarkan oleh faktor persepsi kegunaan yang dirasakan, kenyamanan serta kemudahan yang diberikan oleh *fintech* itu sendiri. Manfaat yang diberikan oleh *fintech* bisa menjadi salah satu faktor seseorang untuk menggunakan *fintech*. Seperti hasil penelitian yang dilakukan Marpaung et al., (2021), menuliskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan *fintech* dari sisi pengguna adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, tingkat pendidikan pengguna *fintech*, minat konsumen dari fitur dan produk yang ditawarkan oleh aplikasi *fintech* serta kenyamanan pengguna dalam menggunakan aplikasi *fintech* tersebut.

Hasil penelitian Misissaifi & Sriyana (2021), niat penggunaan *fintech* syariah dipengaruhi oleh faktor sikap individu terhadap hairnya *fintech* syariah. Sikap yang dirasakan, persepsi kemudahan menggunakan dan adanya *sharia compliance* yang melekat pada *fintech* syariah. Pada penelitian Yuniarti (2019), menjelaskan kemudahan, kualitas pelayanan dan kesesuaian berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *Financial technology Peer to Peer Lending*. Sedangkan, kepercayaan, kegunaan, keunggulan relatif dan risiko tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *Financial technology Peer to Peer Lending*.

d. Indikator *Fintech*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Hutabarat, 2018) dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan untuk *fintech* yaitu :

- 1) Pengetahuan tentang *Financial technology*
- 2) Kemudahan
- 3) Efektivitas
- 4) Minat

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No.	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Krisna, T P(2022)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Finacial Technology Terhadap Perilaku KEUANGAN (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang	Regresi Linier Berganda	Pengujian hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan dan fintech berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan., dan <i>financial technology</i> berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil uji dominan menunjukkan bahwa fintech memiliki pengaruh besar terhadap perilaku keuangan.
2	Tukan et al (2021)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dosen	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. (2) <i>financial technology</i> tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. (3) pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.
3	Nabilla, (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Perceived Ease Of Use Terhadap Perilaku Keuangan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak sigifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan <i>financial technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap

No.	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
				perilaku keuangan, dan perceived ease of use berpegaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku keuangan
4	Mukti et al (2020)	Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa	Regresi Linear Berganda	hasil penelitiannya pada Uji t menunjukkan variabel (X1) <i>fintech payment</i> berpengaruh positif terhadap variabel (Y) perilaku keuangan, karena memiliki nilai sig 0,00. Sig < alpha jadi 0,00 < 1,738, untuk variabel (X2) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap variabel (Y) perilaku keuangan dengan Sig < alpha jadi 0,00 < 0,619. Sedangkan untuk variabel (X1) <i>Fintech payment</i> dan (X2) Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel (Y) perilaku keuangan dengan sebesar 0,501 dengan signifikasi 0,003.
5	Yuki, O, F dan Rindang, M (2021)	Pengaruh <i>Financial technology</i> terhadap Indeks Literasi Keuangan Generasi Milenial Jabodetabek di Era Covid-19	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan terdapat terdapat pengaruh antara penggunaan <i>financial technology risk and investment management</i> dan <i>financial technology payment, settlement, and clearing</i> terhadap tingkat literasi keuangan.
6	Putra Sastra Sugiarto, (2021)	Pengaruh <i>Financial technology (Fintech)</i> Terhadap Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan pada UMKM di Kota Surakarta	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari <i>fintech</i> terhadap peningkatan inklusi keuangan dan literasi keuangan. Hal tersebut dikarenakan <i>fintech</i> mampu memberikan kemudahan dan efisiensi dalam penggunaan produk layanan jasa keuangan.
7	Yulianasari, N dan Mahrina, H (2021)	Pengaruh Penggunaan <i>Fintech</i> Terhadap Perkembangan Literasi dan Inklusi Keuangan Pada UMKM Di Kota	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna <i>fintech</i> berpengaruh terhadap literasi dan inklusi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bengkulu.

No.	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
		Bengkulu		
8	Aliyah, L. M & Nurdin, N (2019)	Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (<i>Fintech</i>) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung	Metode Kuantitatif dan jenis data primer dengan teknik sampling yang digunakan adalah <i>sampling purposive</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif Persepsi Kemudahan dan Persepsi Penggunaan terhadap Literasi Keuangan pada Masyarakat Dago Atas, Bandung. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung lebih besar dari F table ($3,371 > 3,12$), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$).
9	Yulianasari, N dan Mahrina, H (2021)	Pengaruh Penggunaan <i>Fintech</i> Terhadap Perkembangan Literasi dan Inklusi Keuangan Pada UMKM Di Kota Bengkulu	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna <i>fintech</i> berpengaruh terhadap literasi dan inklusi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bengkulu.
10	Hutabarat, Febrina dan Budi (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Finansial Teknologi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Jabodetabek.	Jurnal Ilmiah	Literasi keuangan dan financial technology memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan

Sumber: Diolah penulis (2023)

C. Kerangka Konseptual

Menurut Nursalam (2017) mendefinisikan kerangka konsep sebagai abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Penjelasan kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan.

Literasi keuangan sangat penting bagi semua orang agar dapat mengatur keuangan dan menghindari masalah keuangan. Kesulitan dalam ekonomi tidak hanya disebabkan oleh pendapatan yang rendah, kesulitan keuangan bisa juga terjadi jika ada kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti penyalahgunaan kredit, kurangnya perencanaan keuangan dan juga tidak mempunyai tabungan. Maka dari itu, literasi keuangan perlu diterapkan secara lebih luas untuk menciptakan masyarakat yang lebih kompetitif dalam mencapai kesejahteraan finansialnya. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) bahwasannya salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yaitu literasi keuangan. Semakin baik kemampuan literasi keuangan maka semakin baik perilaku dalam melakukan manajemen keuangan sebaliknya apabila tidak memiliki literasi keuangan yang baik kecenderungannya yaitu perilaku manajemen keuangan yang kurang baik.

2. Pengaruh *Financial technology* Terhadap Perilaku Keuangan.

Teknologi keuangan telah muncul seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat, saat ini gaya hidup masyarakat didominasi oleh pengguna teknologi informasi yang mengejar kehidupan yang serba cepat. Dengan bantuan *fintech*, permasalahan dalam transaksi jual beli dan pembayaran dapat diminimalkan. Seperti tidak ada waktu untuk mencari barang di pusat perbelanjaan, pergi ke bank/ATM untuk mentransfer uang, tempat-tempat yang tidak ingin didatangi karena tidak menyenangkan jasa. Dengan kata lain, *fintech* membantu transaksi jual-beli dan sistem pembayaran menjadi lebih

efisien dan hemat, namun tetap efektif. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisna (2022) bahwasannya salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yaitu *Financial Technology*. Dengan adanya teknologi keuangan maka mempermudah dalam melakukan manajemen keuangan. Semakin baik kemampuan *financial technology* maka semakin baik perilaku dalam melakukan manajemen keuangan sebaliknya apabila *financial technology* kurang baik maka perilaku manajemen keuangan yang kurang baik.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial technology* Terhadap Perilaku Keuangan

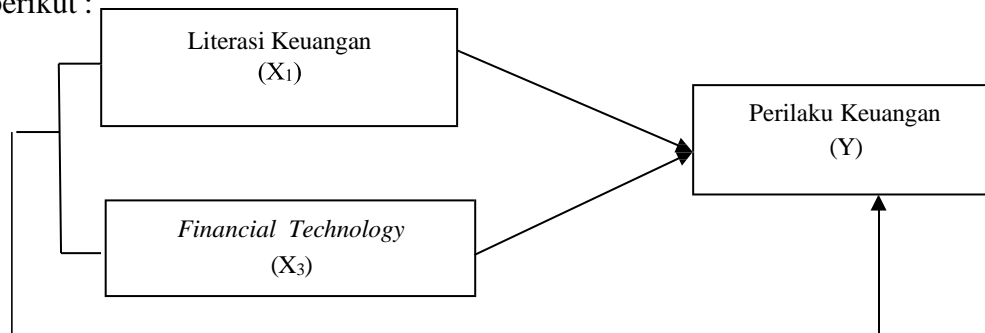
Perilaku keuangan atau *Financial behavior* merupakan tingkah laku yang dilakukan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Setiap individu memiliki karakteristik dan perilaku keuangan yang berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi diri mereka baik secara internal maupun eksternal. Pengaruh internal merupakan pengaruh dari dalam diri mereka sendiri seperti psikologi, sikap, dan karakter yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

Grohmann et al (2015) perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor *financial literacy numeracy* (kemampuan berhitung), kualitas pendidikan dan teknologi keuangan (*financial technology*). Beberapa faktor external lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang yaitu (*financial knowledge*) dan sikap keuangan (*financial attitude*).

Adapun faktor lainnya yaitu sikap keuangan (*financial attitude*) diartikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan suatu nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen

sumber daya yang tepat. Faktor lain yaitu teknologi keuangan (*Financial Technology*) menjadi salah satu faktor penting yang dapat memberikan kemudahan bagi pengguna fintech untuk mengelola keuangan dengan mudah, cepat dan *real time*.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka peneliti membuat kerangka konseptual hubungan beberapa variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah Penulis (2023)

D. Hipotesis

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai jawaban sementara yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat di uji . Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
2. Secara parsial *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
3. Secara simultan literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Rusiadi et al, 2014).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pembangunan Pancabudi Medan yang beralamat di Jl. Gatot Subroto No.km, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian dimulai bulan Januari tahun 2023 sampai dengan Juni.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2023																				
		Mei				Juni				Juli				Agst s/d Des 2023				Jan s/d Apr 2024				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■																				
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Seminar Proposal																					
4	Perbaikan/ Acc Proposal																					
5	Pengolahan Data																					
6	Penyusunan Skripsi																					
7	Bimbingan Skripsi																					
8	Seminar Hasil																					
9	Sidang Meja Hijau																					■

Sumber: Diolah penulis (2023-2024)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan dengan jumlah 306 orang. Data diperoleh melalui Biro Pelayanan Akademik Fakultas Sosial Sains.

Adapun data mahasiswa aktif Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada program studi Manajemen dari tahun 2020-2022 (Reguler II), sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Mahasiswa Reguler II Manajemen Yang Aktif

Tahun	Jumlah
2020	87
2021	78
2022	141
Jumlah	306

Sumber: BPA Fakultas Sosial Sains, (2023)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel ini bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel artinya mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan atau disebut sampel jenuh, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, penetapan sampel menggunakan rumus solvin karena jumlah dari populasi yang lebih dari

100. Ukuran sampelnya sebanyak 75 orang dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{306}{1 + 306 (10\%)^2}$$

$$n = 75,36$$

n = 75 orang.

D. Defenisi Operasional

Variabel penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (X_1) dan *Financial technology* (X_s) serta variabel terikat yaitu Perilaku Keuangan (Y).

Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Perilaku Keuangan (Y)	Perilaku keuangan merupakan suatu perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan uang (Xiao dalam Herdjiono)	1) <i>Consumption</i> 2) <i>Cashflow management</i> 3) <i>Saving and investment</i> 4) <i>Credit management</i> (Dew dan Xiao dalam Herdjiono 2016)	Likert
Literasi Keuangan (X_1)	Literasi keuangan adalah pengetahuan (<i>knowledge</i>), keterampilan (<i>skill</i>), dan keyakinan (<i>competence</i>), yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).	1) Tabungan, 2) Pinjaman/kredit, 3) Investasi 4) Risiko (Latifiana, 2016)	Likert

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Financial technology (X ₂)	<i>Fintech</i> merupakan sebuah wadah yang modern dalam teknologi digital yang bertujuan sebagai penghubung dalam keuangan yang aman dan praktis. (Aaron et al, 2018),	1) Pengetahuan tentang <i>Financial technology</i> 2) Kemudahan 3) Efektivitas 4) Minat (Hutabarat, 2018)	Likert

Sumber: Diolah penulis (2023)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mendapatkan data penelitian dilakukan dengan cara :

1. Observasi

Melakukan kunjungan langsung pada objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Wawancara

Melakukan tanya jawab dengan pihak yang berwenang memberikan informasi dan data lainnya mengenai materi penelitian.

3. Kuesioner

Memberi dan menyebarkan pernyataan berupa kuesioner kepada sampel penelitian (responden). dimana variable X₁ memiliki 10 pernyataan yang mana pernyataan tersebut di adaptasi dari penelitian sebelumnya yakni pada penelitian Latifiana (2016) dan (Hutabarat, 2018). Variabel X₂ sebanyak 5 pernyataan yang di adaptasi dari penelitian (Hutabarat, 2018). dan variabel Y sebanyak 5 pernyataan yang di adaptasi dari penelitian (Herdjiono, 2016). Kuesioner ini disebarkan kepada sampel responden yaitu kepada 75 orang mahasiswa yang aktif Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada program studi Manajemen dari tahun 2020-2022 (Reguler II)

4. Kepustakaan

Mengumpulkan data sekunder dan data pendukung lainnya seperti teori-teori tentang materi penelitian, jurnal/skripsi, dan bahan bacaan lainnya.

Dalam penelitian ini skala pengukuran variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert dirancang dan digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu tentang fenomena social (Pakpahan&Manullang, 2014). Jawaban setiap item instrumen pertanyaan memiliki gradasi sangat positif sampai negatif. Umumnya Skala Likert mengandung pilihan jawaban : Sangat Setuju, Setuju, Netral/Ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Skor yang diberikan adalah 5, 4, 3, 2, 1 seperti tertera pada skala parameter sebagai berikut :

Tabel 3.4 : Interpretasi Pengukuran Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Pakpahan & Manullang, 2014)

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25. Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa model analisa data untuk menguatkan penarikan kesimpulan yang berbasis ilmiah

1. Uji Kualitas Data

Sebelum data di analisis dan di evaluasi, pengujian pertama, data diuji dengan:

a. Uji Validitas (Kelayakan)

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, dimana suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Pakpahan&Manullang, 2014). Untuk menentukan kemungkinan item dalam senarai soalan (soal selidik) yang akan dikemukakan kepada responden, adalah perlu untuk menguji kesahihan setiap soalan. Dimana jika $r_{hitung} > r_{kritis}$, dimana $r_{kritis} = 0.30$ dan $r_{tabel} < r_{kritis}$, maka butir pertanyaan tersebut valid atau sah. Bila $r_{hitung} < 0.30$, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid atau sah (Pakpahan&Manullang, 2014).

b. Uji Reliabilitas (Kehandalan)

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur soal selidik yang merupakan penunjuk pemboleh ubah atau konstruk. Untuk mengetahui kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab butir-butir berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang disusun dalam bentuk angket, maka realibilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's* alpha lebih besar ($>$) 0,6 (Pakpahan&Manullang, 2014).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik (Pakpahan&Manullang, 2014). Model regresi dikatakan baik jika data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk

pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan persoalan praktis. Pengujian yang diperlukan meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diproses berdasarkan model kajian yang dicadangkan (Pakpahan & Manullang, 2014). Ujian normaliti bertujuan untuk menentukan sama ada pemboleh ubah pengganggu atau sisa mempunyai taburan normal. Sebagai asasnya, ujian-t dari ujian-F menganggap bahawa nilai sisa mengikuti taburan normal. Sekiranya anggapan ini dilanggar, model regresi dianggap tidak sah dengan jumlah sampel yang ada.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik yang terdiri dari uji histogram dan P-P Plot dan analisis statistik yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov (Pakpahan & Manullang, 2014).

1) Histogram

Jika grafik bar berbentuk seperti lonceng dengan kecembungan di tengah, maka data yang digunakan memiliki residual yang telah terdistribusi dengan normal.

2) P-P Plot

Normal *probability plot* Ini dilakukan dengan membandingkan taburan kumulatif data sebenar dengan taburan kumulatif taburan normal. Taburan normal ditunjukkan oleh garis pepenjuru dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi komulatif dari data

sesungguhnya digambarkan dengan plotting. (Pakpahan & Manullang, 2014). Menjelaskan kriteria yang dapat terjadi sebagai berikut:

- a) Jika titik data sesungguhnya menyebar berada di sekitar garis diagonal maka data terdistribusi normal.
- b) Jika data sesungguhnya menyebar berada jauh dari garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.

3) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah ujian statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Garis panduan membuat keputusan untuk julat data hampir atau sebaran normal berdasarkan ujian Kolmogorov Smirnov (Pakpahan & Manullang, 2014).

- a) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara pemboleh ubah bebas (bebas) (Pakpahan & Manullang, 2014). Ujian multikolinieriti bertujuan untuk menguji sama ada terdapat korelasi antara pemboleh ubah bebas dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik tidak boleh ada korelasi antara pemboleh ubah bebas. Sekiranya terdapat korelasi, ia disebut masalah multikolineariti.

Sementara itu, untuk mengetahui gejala ini, dapat dikesan dari jumlah VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS.

Uji multikolinearitas diperlukan untuk menentukan sama ada terdapat pemboleh ubah bebas yang mempunyai persamaan antara pemboleh ubah bebas dalam suatu model (Pakpahan & Manullang, 2014). Kesamaan antara pemboleh ubah bebas akan menghasilkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, ujian ini dilakukan untuk mengelakkan kebiasaan dalam proses membuat keputusan mengenai kesan pada setiap ujian variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF yang dihasilkan dengan aturan sebagai berikut: (Manullang & Pakpahan, 2014).

- 1) $VIF > 10$ artinya mempunyai persoalan multikolinearitas
- 2) $VIF < 10$ artinya tidak terdapat multikolinearitas

Multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan nilai *tolerance value* dengan aturan sebagai berikut: (Pakpahan&Manullang, 2014).

- 1) *Tolerance value* < 0.1, artinya mempunyai persoalan multikolinearitas
- 2) *Tolerance value* > 0.1, artinya tidak terdapat multikolinearitas

c. Uji Heterokedastistas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian asumsi residual dengan varians tidak konstan (Rusiadi et al, 2014). Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai persamaan varians sisa dari

satu tempoh pemerhatian ke tempoh pemerhatian yang lain. Cara memprediksinya melalui pola gambar *scatterplot*, dengan ketentuan:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

3. Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah model ekonometrik dengan teknikanalisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Model persamaanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Perilaku Keuangan (Dependent Variabel)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

β_2 = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X_1 = Literasi Keuangan (*Independent Variabel*)

X_2 = *Financial technology* (*Independent Variabel*)

ϵ = Error term

4. Uji Hipotesis

Uji ini merupakan Persamaan regresi yang digunakan dalam proses pengiraan tidak selalu baik untuk menganggarkan pemboleh ubah bersandar pada pemboleh ubah bebas. Hipotesis yang akan diajukan akan di uji signifikansinya. Pengujian akan dilakukan dengan uji statistik berikut ini:

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (Uji-t) dilakukan untuk menentukan kesan setiap pemboleh ubah bebas secara separa terhadap pemboleh ubah bersandar. Uji-t dilakukan dengan membandingkan thitung terhadap ttabel dengan ketentuan sebagai berikut

Apabila : $p > 0,05 = H_a$ ditolak atau H_0 diterima

$p < 0,05 = H_a$ diterima atau H_0 ditolak

atau :

Kriteria pengambilan keputusan (KPK)

Terima H_0 (Tolak H_a) apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $Sig > 0,05$

Terima H_a (Tolak H_0) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $Sig < 0,05$

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan (Uji-F) ini dijalankan untuk menentukan sama ada semua pemboleh ubah bebas boleh mempengaruhi secara bersamaan variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan

membandingkan nilai F hitung dengan F table dengan ketentuan sebagai berikut :

Apabila : $p > 0,05 = H_a$ ditolak H_0 diterima

$p < 0,05 = H_a$ diterima atau H_0 ditolak

Kriteria Pengambilan Keputusan (KPK)

Terima H_0 (Tolak H_a) apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $Sig F > 0,05$

Terima H_a (Tolak H_0) apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $Sig F < 0,05$

Rumus Uji F adalah sebagai berikut:

Keterangan :

R^2 = koefisien korelasi berganda dikuadratkan

n = jumlah sampel

K = jumlah variabel bebas

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan model untuk menjelaskan pemboleh ubah bersandar (Rusiadi et al, 2014). Jika nilai tersebut mendekati angka 1 maka variabel bebas tersebut makin mendekati hubungan dengan variabel terikatnya atau dapat juga mengatakan bahawa penggunaan model itu dibenarkan.

- a. Tingkat kepercayaan 95%
- b. *Level of Test* (Kesalahan yang dapat ditoleransi yaitu: 5% (0.05).

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua

variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi -1 atau $= -1$, maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat $r = -1$ maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat $r = 1$, maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan.

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1.Deskripsi Objek Penelitian

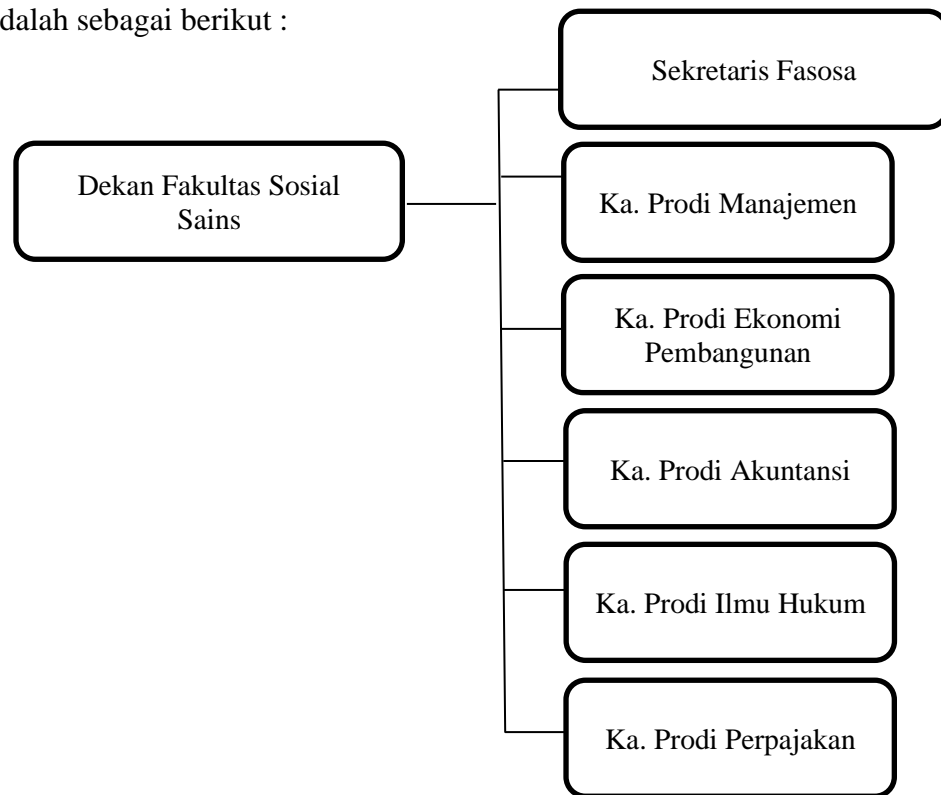
a. Sejarah Singkat Universitas Pembangunan Panca Budi

Universitas Pembangunan Panca Budi semula berdiri dengan nama Akademi Metafisika, di bawah naungan Yayasan Akademi Metafisika. Didirikan pada tanggal 27 November 1956, oleh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, seorang veteran militer dan cendekiawan, ahli di bidang fisika dan kimia dan menguasai beberapa bahasa yaitu bahasa Inggris, Jerman dan Belanda, serta ahli di bidang ilmu filsafat spiritual.

Akademi Metafisika berubah menjadi Universitas Pembangunan Panca Budi dan tanggal 19 Desember 1961 ditetapkan sebagai tanggal berdirinya Universitas Pembangunan Panca Budi. Pada tahun 2018 dilakukan penggabungan atau proses merger Fakultas Hukum dan Fakultas Ekonomi Bisnis menjadi Fakultas Sosial Sains dengan dasar sebagai berikut. Proses penggabungan ini dilakukan untuk efisiensi manajerial dalam pengelolaan program studi. Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan memiliki program S1 (ilmu hukum, ilmu ekonomi, manajemen, akuntansi) dan D-III perpajakan.

Program pendidikan akademik yang religius di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi menghasilkan lulusan yang mampu menguasai dan mengembangkan konsep dalam menyelesaikan masalah

pembangunan bangsa dengan mengandalkan kemampuan dan keahliannya untuk menganalisis masalah berdasarkan pada prinsip ilmu hukum, ilmu ekonomi, manajemen, akuntansi dan perpajakan demi kemaslahatan umat 2030. Adapun struktur organisasi dalam fakultas Sosial dan Sains saat ini adalah sebagai berikut :



b. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains adalah sebagai berikut

Misi:

Menjadi Fakultas yang tekemuka, religius yang mampu menguasai dan mengembangkan konsep pengetahuan berdasarkan pada ilmu hukum, ekonomi pembangunan, manajemen, akuntansi, perpajakan demi kemaslahatan umat 2030.

Visi:

1. Menjalankan nilai-nilai religius dengan budaya tamadun mandiri UNPAB;
2. Menjadikan FSS sebagai Fakultas yang terkemuka mampu bersaing di bidang akademik dan membangun kerjasama industri secara Nasional maupun Internasional pada 2030.
3. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai wujud menguasai dan mengembangkan konsep pengetahuan berdasarkan pada ilmu hukum, ekonomi pembangunan, manajemen, akuntansi dan perpajakan demi kemaslahatan ummat.

2. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang akan diuraikan berikut ini merupakan cerminan bagaimana keadaan responden yang diteliti meliputi jenis kelamin, usia dan jurusan.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Orang	Persen
17– 22 tahun	15	20
23 – 27 tahun	46	61
28– 32 tahun	10	14
> 30 tahun	4	5

Sumber : Hasil dari SPSS (2024)

Dapat dijelaskan bahwa konsumen Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang paling banyak dalam penelitian ini berusia 23 – 27 tahun sebanyak 46 orang dengan persentase sebesar 61 persen, sedangkan yang paling sedikit berusia diatas 30 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Mahasiswa Universitas Panca Budi Medan Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains di dominasi dengan usia 23-27 tahun

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam Tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Orang	Persen
Perempuan	33	44
Laki-Laki	42	56

Sumber : Hasil dari SPSS (2024)

Dapat dijelaskan bahwa seluruh Mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang dengan persentase 44 persen, dan laki-laki sebanyak 42 orang dengan persentase 56 persen, artinya mayoritas Mahasiswa berjenis kelamin Laki-Laki.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Orang	Persen
Manajemen	75	100

Sumber : Hasil dari SPSS (2024)

Dapat dijelaskan bahwa seluruh mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini berada di Program Studi Manajemen.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menjelaskan secara deskriptif hasil dari Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Perilaku Keuangan. Kuesioner ini diisi oleh responden sebanyak 75 orang mahasiswa program studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan dengan tanggapan sebagai berikut:

a. Literasi Keuangan

Variabel pertama yang diteliti adalah Literasi Keuangan sebagai variabel X_1 didalam penelitian. Terdapat 10 butir pernyataan yang disediakan sesuai dengan indikator yang telah ditulis pada bab ketiga. Berdasarkan hasil penyebaran dan pengolahan kuesioner dari responden, maka jawaban responden atas variabel Literasi Keuangan (X_1) dapat dideskripsikan pada Tabel 4.4:

Tabel 4.4
Jawaban responden tentang Variabel Literasi Keuangan (X_1)

Pernyataan	Keterangan										Mean	Ket
	SS		S		KS		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Saya memahami manfaat pengelolaan keuangan	22	29,3	49	65,3	3	4	1	1,3	0	0	4,23	SS
Saya selalu membuat anggaran untuk pengeluaran minggu/bulan depan.	23	30,7	38	50,7	13	17,3	1	1,3	0	0	4,12	S
Saya selalu mencatat pengeluaran yang telah dilakukan setiap	21	28	33	44	20	26,7	1	1,3	0	0	3,99	S

bulan/minggu													
Saya berusaha menyimpan uang untuk ditabung yang bisa digunakan bila ada kepentingan yang mendesak	21	28	38	50,7	16	21,3	0	0	0	0	4,07	S	
Saya merasa khawatir apabila memiliki pinjaman/hutang	24	32	36	48	15	20	0	0	0	0	4,12	S	
Ketika saya menginginkan suatu barang namun saya tidak memiliki uang membelinya, saya tidak akan meminjam uang untuk membeli barang tersebut	23	30,7	34	45,3	17	22,7	0	0	1	1,3	4,04	S	
Saya perlu memiliki asuransi kesehatan untuk menghindari pengeluaran lebih karena sakit	28	37,3	34	45,3	12	16	1	1,3	0	0	4,19	S	
Saya merasa perlu untuk memiliki asuransi kendaraan (mobil/motor) untuk menghindari pengeluaran besar jika terjadi kecelakaan yang tidak diinginkan	24	32	37	49,3	12	16	1	1,3	1	1,3	4,09	S	
Saya merasa perlu untuk menyisihkan uang untuk melakukan investasi	24	32	34	45,3	16	21,3	1	1,3	0	0	4,08	S	
Saya merasa mampu mengelola investasi yang saya akan lakukan dengan baik	21	28	35	46,7	18	24	1	1,3	0	0	4,01	S	
Rata-Rata Variabel Literasi Keuangan (i)											4,07	S	

Sumber : Hasil dari SPSS (2024)

1. Untuk pernyataan pertama (Saya memahami manfaat pengelolaan keuangan) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 22 orang (29,3 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 49 orang (65,3 persen), dan jumlah responden yang menjawab KS sebanyak 3 orang (4

persen), artinya mayoritas Mahasiswa memahami manfaat pengelolaan keuangan.

2. Untuk pernyataan kedua (Saya selalu membuat penganggaran untuk pengeluaran minggu/bulan depan.) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 23 orang (30,7 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 38 orang (50,7 persen), dan jumlah responden yang menjawab KS sebanyak 13 orang (17,3 persen), artinya mayoritas Mahasiswa setuju dalam pernyataan tersebut, sehingga bisa disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa membuat anggaran pengeluaran untuk kedepannya yang menyebabkan segala pemasukan dan pengeluaran tertata dengan tepat.
3. Untuk pernyataan ketiga (Saya selalu mencatat pengeluaran yang telah dilakukan setiap bulan/minggu) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 21 orang (28,6 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 33 orang (44 persen), dan jumlah responden yang menjawab KS sebanyak 20 orang (26,7 persen), artinya mayoritas Mahasiswa merinci segala pemasukan dan pengeluarannya, sehingga berdampak pada efisiensi pemasukan dan pengeluarannya.
4. Untuk pernyataan keempat (Saya berusaha menyimpan uang untuk ditabung yang bisa digunakan bila ada kepentingan yang mendesak) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 21 orang (28 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 38 orang (50,7 persen), dan jumlah responden yang menjawab KS sebanyak 16 orang (21,3 persen), artinya mayoritas Mahasiswa setuju dengan pernyataan (Saya berusaha menyimpan uang untuk ditabung yang bisa digunakan bila ada kepentingan

yang mendesak).

5. Untuk pernyataan kelima (Saya merasa khawatir apabila memiliki pinjaman/hutang) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 25 orang (32 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 36 orang (48 persen), dan jumlah responden yang menjawab KS sebanyak 15 orang (20 persen), artinya mayoritas Mahasiswa setuju dengan pernyataan (Saya merasa khawatir apabila memiliki pinjaman/hutang).
6. Untuk pernyataan keenam (Ketika saya menginginkan suatu barang namun saya tidak memiliki uang membelinya, saya tidak akan meminjam uang untuk membeli barang tersebut) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 23 orang (30,7 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 34 orang (45 persen), dan jumlah responden yang menjawab KS sebanyak 17 orang (22,7 persen), dan jumlah responden yang menjawab TS hanya sebanyak 1 orang (1,3 persen) artinya mayoritas Mahasiswa setuju dengan pernyataan (Ketika saya menginginkan suatu barang namun saya tidak memiliki uang membelinya, saya tidak akan meminjam uang untuk membeli barang tersebut).
7. Untuk pernyataan ketujuh (Saya perlu memiliki asuransi kesehatan untuk menghindari pengeluaran lebih karena sakit) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 28 orang (37,3 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 34 orang (45 persen), dan jumlah responden yang menjawab KS sebanyak 12 orang (15 persen), dan jumlah responden yang menjawab TS hanya sebanyak 1 orang (1,3 persen) artinya mayoritas

Mahasiswa setuju dengan pernyataan (Saya perlu memiliki asuransi kesehatan untuk menghindari pengeluaran lebih karena sakit).

8. Untuk pernyataan kedelapan (Saya merasa perlu untuk memiliki asuransi kendaraan (mobil/motor) untuk menghindari pengeluaran besar jika terjadi kecelakaan yang tidak diinginkan) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 24 orang (32 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 37 orang (49,3 persen), dan jumlah responden yang menjawab KS sebanyak 12 orang (15 persen), jumlah responden yang menjawab TS hanya sebanyak 1 orang (1,3 persen) dan jumlah responden yang menjawab STS sebanyak 1 orang (1,3) artinya mayoritas Mahasiswa setuju dengan pernyataan (Saya merasa perlu untuk memiliki asuransi kendaraan (mobil/motor) untuk menghindari pengeluaran besar jika terjadi kecelakaan yang tidak diinginkan).

9. Untuk pernyataan kesembilan (Saya merasa perlu untuk menyisihkan uang untuk melakukan investasi) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 24 orang (32 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 34 orang (45,3 persen), dan jumlah responden yang menjawab KS sebanyak 16 orang (21,3 persen), jumlah responden yang menjawab TS hanya sebanyak 1 orang (1,3 persen) . artinya mayoritas Mahasiswa setuju dengan pernyataan (Saya merasa perlu untuk menyisihkan uang untuk melakukan investasi).

10. Untuk pernyataan kesepuluh (Saya merasa mampu mengelola investasi yang saya akan lakukan dengan baik) jumlah responden yang menjawab SS

sebanyak 21 orang (22 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 35 orang (45,3 persen), dan jumlah responden yang menjawab KS sebanyak 18 orang (24 persen), jumlah responden yang menjawab TS hanya sebanyak 1 orang (1,3 persen) . artinya mayoritas Mahasiswa setuju dengan pernyataan (Saya merasa mampu mengelola investasi yang saya akan lakukan dengan baik).

b. *Financial Technology*

Variabel kedua yang diteliti adalah *Financial Technology* sebagai variabel X₂ didalam penelitian, Terdapat 5 butir pernyataan yang disediakan sesuai dengan indikator yang telah ditulis pada bab ketiga. Berdasarkan hasil penyebaran dan pengolahan kuesioner dari responden, maka jawaban responden atas variabel *Financial Technology* (X₂) dapat dideskripsikan pada Tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Jawaban responden tentang Variabel *Financial Technology* ()

Pernyataan	Keterangan										Mean	Ket
	SS		S		KS		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Saya memahami dengan baik tentang pemanfaatan dan penggunaan finansial teknologi (shopee pay)	19	25,3	45	60	7	9,3	4	5,3	0	0	4,05	S
Saya merasa dimudahkan dalam bertransaksi dengan adanya fintech seperti Shopee pay	19	25,3	49	65,3	3	4	4	5,3	0	0	4,12	S
Saya rutin menggunakan shopee pay dalam bertransaksi untuk kebutuhan harian.	21	28	34	45,3	17	22,7	3	4	0	0	3,97	S
Saya merasa ada manfaat jika saya bertransaksi melalui shopee pay.	15	20	38	50,7	19	25,3	3	4	0	0	3,87	S
Saya berminat menggunakan shopee pay karna lebih praktis dan Mudah	28	37,3	28	37,3	17	22,7	1	1,3	1	1,3	4,08	S
Rata-Rata Variabel <i>Financial Technology</i> ()											4,02	S

Sumber : Hasil dari SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, diketahui :

1. Untuk pernyataan pertama (Saya memahami dengan baik tentang pemanfaatan dan penggunaan finansial teknologi (shopee pay)) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 19 orang (25,3 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 45 orang (60 persen), dan jumlah responden yang menjawab KS sebanyak 7 orang (9,3 persen), jumlah responden yang menjawab TS hanya sebanyak 4 orang (5,3 persen) . artinya mayoritas Mahasiswa setuju dengan pernyataan (Saya memahami dengan baik tentang pemanfaatan dan penggunaan finansial teknologi (shopee pay)).
2. Untuk pernyataan kedua (Saya merasa dimudahkan dalam bertransaksi dengan adanya fintech seperti Shopee pay) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 19 orang (25,3 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 49 orang (65,3 persen), dan jumlah responden yang menjawab KS sebanyak 3 orang (4 persen), jumlah responden yang menjawab TS hanya sebanyak 4 orang (5,3 persen) . artinya mayoritas Mahasiswa setuju dengan pernyataan (Saya merasa dimudahkan dalam bertransaksi dengan adanya fintech seperti Shopee pay)
3. Untuk pernyataan ketiga (Saya rutin menggunakan shoppe pay dalam bertransaksi untuk kebutuhan harian.) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 21 orang (28 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 34 orang (45,3 persen), dan jumlah responden yang menjawab KS sebanyak 17 orang (22,7 persen), jumlah responden yang menjawab

TS hanya sebanyak 3 orang (4 persen) . artinya mayoritas Mahasiswa setuju dengan pernyataan (Saya rutin menggunakan shoppe pay dalam bertransaksi untuk kebutuhan harian.)

4. Untuk pernyataan keempat (Saya merasa ada manfaat jika saya bertransaksi melalui shopee pay). Jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 15 orang (20 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 38 orang (50,7 persen), dan jumlah responden yang menjawab KS sebanyak 19 orang (25,3 persen), jumlah responden yang menjawab TS hanya sebanyak 3 orang (4 persen) . artinya mayoritas Mahasiswa setuju dengan pernyataan (Saya merasa ada manfaat jika saya bertransaksi melalui shopee pay).

5. Untuk pernyataan kelima (Saya berminat menggunakan shopee pay karna lebih praktis dan mudah). jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 28 orang (37,3 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 28 orang (37,3 persen), dan jumlah responden yang menjawab KS sebanyak 17 orang (22,7 persen), jumlah responden yang menjawab TS hanya sebanyak 1 orang (1,3 persen) dan responden yang menjawab STS sebanyak 1 orang (1,3 persen). artinya mayoritas Mahasiswa setuju dengan pernyataan (Saya berminat menggunakan shopee pay karna lebih praktis dan mudah)

c. Perilaku Keuangan

Variabel terikat yang diteliti adalah Perilaku Keuangan sebagai variabel Y didalam penelitian. Terdapat 5 butir pernyataan yang disediakan sesuai dengan

indikator yang telah ditulis pada bab ketiga. Berdasarkan hasil penyebaran dan pengolahan kuesioner dari responden, maka jawaban responden atas variabel Perilaku Keuangan (Y) dapat dideskripsikan pada Tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.6
Jawaban responden tentang Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Pernyataan	Keterangan										Mean	Ket
	SS		S		KS		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Saya membeli barang atau menggunakan jasa sesuai dengan kebutuhan	23	30,7	30	40	16	21,3	6	8	0	0	3,93	S
Saya memiliki catatan keuangan pribadi	18	24	35	46,7	12	16	10	13,3	0	0	3,81	S
Saya selalu melunasi tagihan kredit atau hutang yang saya miliki	20	26,7	32	42,7	15	20	8	10,7	0	0	3,85	S
Saya selalu membayar tagihan tepat waktu. (Seperti : Kartu Kredit, Telepon, dan lain-lain.)	26	34,7	35	46,7	9	12	5	6,7	0	0	4,09	S
Saya menabung sebagian uang dari yang saya miliki	23	30,7	38	50,7	9	12	5	6,7	0	0	4,05	S
Rata-Rata Variabel Perilaku Keuangan (Y)											3,94	S

Sumber : Hasil dari SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, diketahui :

1. Untuk pernyataan pertama (Saya membeli barang atau menggunakan jasa sesuai dengan kebutuhan) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 23 orang (30,7 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 30 orang (40 persen), jumlah responden yang menjawab KS sebanyak 16 orang (21,3 persen), dan jumlah responden yang menjawab

TS sebanyak 6 orang (8 persen), artinya mayoritas Mahasiswa setuju dengan pernyataan (Saya membeli barang atau menggunakan jasa sesuai dengan kebutuhan)

2. Untuk pernyataan kedua (Saya memiliki catatan keuangan pribadi) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 18 orang (24 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 35 orang (46,7 persen), jumlah responden yang menjawab KS sebanyak 12 orang (16 persen), dan jumlah responden yang menjawab TS sebanyak 10 orang (13,3 persen), artinya mayoritas Mahasiswa setuju dengan pernyataan (Saya memiliki catatan keuangan pribadi)
3. Untuk pernyataan ketiga (Saya selalu melunasi tagihan kredit atau hutang yang saya miliki) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 20 orang (26,7 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 32 orang (46,7 persen), jumlah responden yang menjawab KS sebanyak 15 orang (20 persen), dan jumlah responden yang menjawab TS sebanyak 8 orang (10,7 persen), artinya mayoritas Mahasiswa setuju dengan pernyataan (Saya selalu melunasi tagihan kredit atau hutang yang saya miliki)
4. Untuk pernyataan keempat (Saya selalu membayar tagihan tepat waktu. (Seperti : Kartu Kredit, Telepon, dan lain-lain.) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 26 orang (34,7 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 35 orang (46,7 persen), jumlah responden yang menjawab KS sebanyak 9 orang (12 persen), dan jumlah responden yang menjawab TS sebanyak 5 orang (6,7 persen), artinya mayoritas

Mahasiswa setuju dengan pernyataan (Saya selalu membayar tagihan tepat waktu. (Seperti : Kartu Kredit, Telepon, dan lain-lain.)

5. Untuk pernyataan kelima (Saya menabung sebagian uang dari yang saya miliki) jumlah responden yang menjawab SS sebanyak 23 orang (30,7 persen), jumlah responden yang menjawab S sebanyak 38 orang (50,7 persen), jumlah responden yang menjawab KS sebanyak 9 orang (12 persen), dan jumlah responden yang menjawab TS sebanyak 5 orang (6,7 persen), artinya mayoritas Mahasiswa setuju dengan pernyataan (Saya menabung sebagian uang dari yang saya miliki)

4. Pengujian Kualitas Data

a. Pengujian Validitas Data (Kelayakan)

Menurut Sugiyono (2014), “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti”. Suatu pengukuran instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur *construct* sesuai dengan tujuan dan harapan peneliti.

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah data yang didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada 30 orang mahasiswa prodi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan diluar sampel penelitian. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan bernilai positif maka pernyataan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2018). Dengan $n = 30$; $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$, maka pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Item-Total Statistik

Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)			
X1_1	0,757	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_2	0,807	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_3	0,704	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_4	0,757	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_5	0,858	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_6	0,800	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_7	0,362	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_8	0,680	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_9	0,625	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_10	0,638	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
Financial Technology (X2)			
X2_1	0,789	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X2_2	0,734	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X2_3	0,861	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X2_4	0,877	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
X2_5	0,860	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
Perilaku Keuangan (Y)			
Y_1	0,701	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
Y_2	0,773	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
Y_3	0,751	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
Y_4	0,821	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)
Y_5	0,755	0,361	R Hitung > R Tabel (Valid)

Sumber : Hasil dari SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui nilai r hitung dari 10 butir pernyataan pada variabel Literasi Keuangan (X1) adalah lebih besar dari 0,361, nilai r hitung dari 5 butir pernyataan pada variabel *Financial Technology* (X2) adalah lebih besar dari 0,361, dan nilai r hitung dari 5 butir pernyataan pada variabel Perilaku Keuangan (Y) adalah lebih besar dari 0,361. Dengan demikian seluruh pernyataan kusioner dinyatakan valid.

b. Pengujian Reliabilitas Data

Pengujian reabilitas dimaksudkan untuk menguji sejauh mana hasil

pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran beberapa kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Kriteria dalam menentukan reliabilitas suatu kuesioner dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja dengan menggunakan SPSS. Menurut Ghozali (2016) *One Shot* atau pengukuran sekali saja : pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1964).

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah item (n)	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,876 $> 0,7$	10	Reliabel
<i>Financial Technology</i> (X2)	0,881 $> 0,7$	5	Reliabel
Perilaku Keuangan(Y)	0,817 $> 0,7$	5	Reliabel

Sumber : Hasil dari SPSS (2023)

Diketahui nilai *Cronbach's Alpha* pada 20 item lebih besar dari 0,7, maka keseluruhan angket kuesioner bersifat reliabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut telah reliabel dan dapat disebarkan kepada responden untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

5. Pengujian Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas Data

1. Uji statistik dengan *kolmogorov sminov*

Tabel 4.9
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.03763862
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.076
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c

a. Test distribution is Normal.

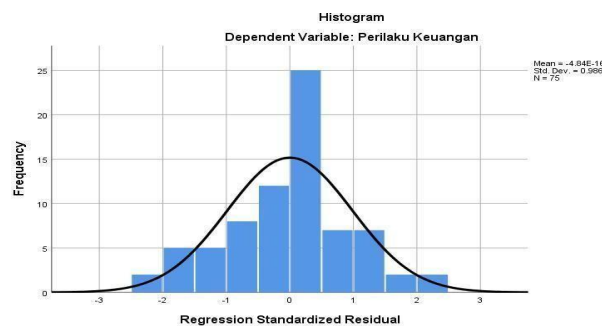
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil dari SPSS (2023)

Pada Tabel 4.9 diketahui nilai probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,094 > \alpha (0,05)$, maka dengan demikian variabel residual berdistribusi normal.

2. Uji Histogram



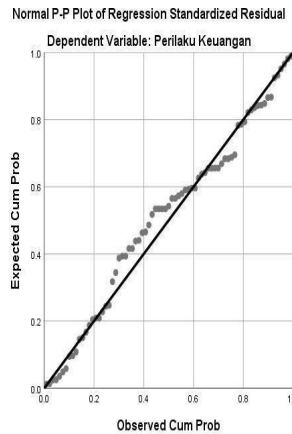
Sumber : Hasil dari SPSS (2023)

Gambar 4.1
Grafik Histogram

Pendekatan ini menganalisis grafik histogram dimana data yang baik adalah data yang mempunyai pola berbentuk lonceng yakni

distribusi data tersebut tidak menceng kekiri atau menceng kekanan, kedua model grafik yang mengikuti garis diagonal.

3. Uji Grafik



Sumber : Hasil dari SPSS (2024)

Gambar 4.2
Grafik P-Plot

Pada Gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal tersebut menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan kedua gambar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Pengujian Multikolinearitas

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error		
1	(Constant)	2.382	3.286		
	Literasi Keuangan	.242	.098	.634	1.578
	Financial Technology	.371	.157	.634	1.578

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan
Sumber : Hasil dari SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* dari variabel Literasi Keuangan, dan *Financial Technology* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 . Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Pengujian Heterokedasitas

1. Uji Statistik dengan Glejser

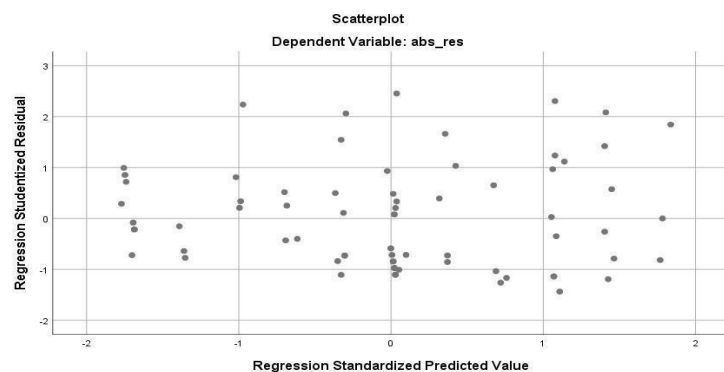
Tabel 4.12
Uji Glejser

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.226	2.028		2.577	.012
	Literasi Keuangan	.003	.060	.008	.054	.957
	Financial Technology	-.150	.097	-.224	-1.551	.125

a. Dependent Variable: abs_res
Sumber : Hasil dari SPSS (2024)

Dari uji Glejser Tabel 4.10 diketahui nilai Sig. Glejser pada Literasi Keuangan $0,957 > \alpha (0,05)$, dan nilai Sig.Glejser pada *Financial Technology* $0,125 > \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan tidak ada gejala Heteroskedastisitas.

2. Uji Grafik Scatterplot



Sumber : Hasil dari SPSS (2023) Gambar 4.3 Grafik *Scatterplot*

Dari Grafik *Scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Literasi Keuangan (X_1), *Financial Technology* (X_2), terhadap Perilaku Keuangan (Y) pada mahasiswa program studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Adapun hasil koefisien regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.382	3.286		.725	.471
	Literasi Keuangan	.242	.098	.309	2.480	.015
	Financial Technology	.371	.157	.294	2.361	.021

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber : Hasil dari SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 4.12 maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,382 + 0,242X_1 + 0,371X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (β_0) sebesar 2,382 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan *Financial Technology*, dianggap konstan pada tingkat variabel Perilaku Keuangan. Apabila nilai variabel independen bernilai 0 atau konstan maka Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai sebesar 2,382 satuan.
2. Nilai koefisien regresi dari Literasi Keuangan (β_1) sebesar $0,242 > 0$, yakni bernilai positif. Hal ini berarti bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan, artinya apabila Literasi Keuangan meningkat, maka Perilaku Keuangan akan meningkat, demikian sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi dari *Financial Technology* (β_2) sebesar $0,371 > 0$ yakni bernilai positif. Hal ini menunjukkan variabel *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan, artinya semakin baik *Financial Technology*, maka Perilaku Keuangan akan semakin meningkat, demikian sebaliknya.

7. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Pada Tabel 4.13 diketahui jumlah sampel (n) sebanyak 75 responden dan jumlah parameter (k) sebanyak 3, sehingga diperoleh $df_1 = 3 - 1 = 2$; $df_2 = n - k = 75 - 3 = 72$, maka pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 3,123$. Berdasarkan Tabel

4.13 diperoleh nilai $F_{hitung} (14,835) > F_{tabel} (3,123)$ dan signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti variabel Literasi Keuangan, dan *Financial Technology*, secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada mahasiswa program studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Tabel 4.13
Uji Signifikan Secara Serempak (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	281.370	2	140.685	14.835	.000 ^b
	Residual	682.816	72	9.484		
	Total	964.187	74			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan

Sumber : Hasil dari SPSS (2024)

b. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.14
Uji Signifikan Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.382	3.286		.725	.471
	Literasi Keuangan	.242	.098	.309	2.480	.015
	Financial Technology	.371	.157	.294	2.361	.021

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber : Hasil dari SPSS (2024)

Dengan $(n) = 75$, jumlah parameter $(k) = 3$, $df = (n - k) = 75 - 3 = 72$

maka pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{tabel} = 1,993$:

1. Nilai koefisien regresi dari Literasi Keuangan $(\beta_1) = 0,242 > 0$, dengan $t_{hitung} (2,480) > t_{tabel} (1,993)$ dan signifikansi $(0,015) < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Perilaku Keuangan, artinya semakin tinggi Literasi Keuangan meningkat, maka Perilaku Keuangan akan meningkat secara signifikan, demikian sebaliknya.

2. Nilai koefisien regresi dari *Financial Technology* (β_2) = 0,371 > 0 dengan t_{hitung} (2,361) > t_{tabel} (1,993) dan signifikansi (0,021) < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, artinya semakin baik *Financial Technology*, maka Perilaku Keuangan akan semakin meningkat secara signifikan, demikian sebaliknya.

9. Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.292	.272	3.080

a. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber : Hasil SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,292 atau 29,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 29,2 persen variasi Perilaku Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel bebas, yaitu Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan sisanya 70,8 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

10. Pembahasan

a. Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) Secara Parsial Terhadap Perilaku Keuangan.

Nilai koefisien regresi dari Literasi Keuangan (β_1) = 0,242 > 0, dengan t_{hitung} (2,480) > t_{tabel} (1,993) dan signifikansi (0,015) < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, artinya semakin tinggi pemahaman Literasi Keuangan seseorang, maka Perilaku Keuangan akan meningkat secara signifikan, demikian sebaliknya.

Literasi keuangan sangat penting bagi semua orang agar dapat mengatur dan menghindari masalah keuangan. Kesulitan dalam ekonomi tidak hanya disebabkan oleh pendapatan yang rendah, kesulitan keuangan bisa juga terjadi jika ada kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti penyalahgunaan kredit, kurangnya perencanaan keuangan dan juga tidak mempunyai tabungan, yang mana semua pemahaman ini terdapat dalam literasi keuangan.

Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh secara positif dan Signifikan terhadap Perilaku Keuangan. semakin baik mahasiswa dalam memahami literasi keuangan maka semakin baik pula perilaku keuangan mahasiswa tersebut. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yakni: Krisna, T P(2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *finacial teknologi* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil uji dominan menunjukkan bahwa fintech memiliki pengaruh besar terhadap perilaku keuangan. Sedikit berbeda

dengan hasil penelitian Tukan, et al (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun *financial technology* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan dan pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

b. Pengaruh Finansial teknologi (X_2) Secara Parsial Terhadap Perilaku Keuangan

Nilai koefisien regresi dari *Financial Technology* (β_2) = 0,371 > 0 dengan t_{hitung} (2,361) > t_{tabel} (1,993) dan signifikansi (0,021) < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, artinya semakin baik *Financial Technology*, maka Perilaku Keuangan akan semakin meningkat secara signifikan, demikian sebaliknya.

Teknologi keuangan telah muncul seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat, saat ini gaya hidup masyarakat didominasi oleh pengguna teknologi informasi yang mengejar kehidupan yang serba cepat. Dengan bantuan *fintech*, permasalahan dalam transaksi jual beli dan pembayaran dapat diminimalkan. Seperti tidak ada waktu untuk mencari barang di pusat perbelanjaan, pergi ke bank/ATM untuk mentransfer uang, tempat-tempat yang tidak ingin didatangi karena keternbatasan waktu.

Dengan kata lain, *fintech* membantu transaksi jual-beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan hemat, namun tetap efektif. Dapat

disimpulkan bahwa teknologi keuangan berpengaruh secara Positif dan Signifikan terhadap perilaku keuangan. Dengan adanya teknologi keuangan maka mempermudah dalam melakukan manajemen keuangan. Semakin baik kemampuan *financial technology* maka semakin baik perilaku dalam melakukan manajemen keuangan sebaliknya apabila *financial technology* kurang baik maka perilaku manajemen keuangan yang kurang baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahul yakni : Hutabarat, Febrina dan Budi (2018) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Finansial Teknologi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Jabodetabek”. Aliyah, L. M & Nurdin, N (2019) yang berjudul “pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (*Fintech*) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung”. Nabilla, (2021) yang berjudul “ Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan *Perceived Ease Of Use* Terhadap Perilaku Keuangan”.

c. Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial technology* Secara Simultan Terhadap Prilaku Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan *Financial Technology* berpengaruh secara Simultan terhadap Prilaku Keuangan. diketahui jumlah sampel (n) sebanyak 75 responden dan jumlah parameter (k) sebanyak 3, sehingga diperoleh $df_1 = 3 - 1 = 2$; $df_2 = n - k = 75 - 3 = 72$, maka pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 3,123$. Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh nilai $F_{hitung} (14,835) > F_{tabel} (3,123)$ dan signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti variabel Literasi Keuangan, dan *Financial Technology*, secara

Simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada mahasiswa program studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi Keuangan berpengaruh secara Parsial dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Financial Technology berpengaruh secara Parsial dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Literasi Keuangan dan Financial Technology, berpengaruh secara Simultan dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mendapatkan saran bahwa:

1. Bagi mahasiswa diharapkan untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang literasi keuangan, finansial teknologi dan prilaku keuangan dengan memanfaatkan teknologi yang terus berkembang saat ini
2. Diharapkan bagi Mahasiswa agar lebih memahami dan berhati-hati tentang manfaat dan penggunaan Finansial Teknologi yang terus berkembang pesat saat ini. Jangan sampai yang seharusnya bisa mempermudah dan

membantu keuangan kita malah menjadi beban akibat kurangnya pemahaman terhadap Finansial Teknologi.

3. Bagi perguruan Tinggi kiranya memberi dukungan dan fasilitas untuk memberikan pemahaman yang lebih terhadap literasi keuangan, Finansial Tkenologi dan Prilaku Keuangan sperti di adakannya seminar dan lain sebagainya.
4. Untuk penelitian selanjutnya dalam hal pengambilan sampel kiranya bisa mengambil sampel yang lebih banyak dan dengan objek yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk keakuratan data dan hasil yang lebih dinamis
5. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variabel-variabel lain yang belum terdapat dalam penelitian ini sehingga hasil yang ada dapat memperkuat hasil penelitan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing
- Hidajat, T. (2015). *Literasi Keuangan*. Semarang: STIE Bank BPD Jateng.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Manullang dan Pakpahan (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed)*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.

- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rusiadi, Subiantoro, N dan Hidayat, R (2014), *Metode Penelitian: Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eview, Amos, Lisrel, Cet. 2*. Medan:Penerbit USU.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- SUHENDI, RUSIADI, NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

Jurnal Ilmiah :

- Aaron, M., Rivadeneyra, F., and Sohal, S.(2017). Fintech : Is this time different? A framework for assessing risks and opportunities for Central Banks.Bank of Canada Staff Discussion Paper 2017-10 (July).Canada : Bank of Canada
- Affandi, M. (2018). Manfaat Literasi Finansial Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro. *Jurnal AKRAB, IX No. 2, 84–94.*
- Aliyah, L. M & Nurdin, N (2019). Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (*Fintech*) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung.*Prosiding Manajemen*
- Al-Kholilah, N. & Iramani, (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya, *Journal of Business and Banking, 3(1): 69-80.*
- Grohmann, Antonia, et al. (2015). Childhood Roots of Financial literacy. *Discussion Paper.Deutsches Institut für Wirtschaftsforschung.*
- Herdjiono, I, & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude , Financial Knowledge , Parental Income Terhadap Financial Management. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan, 9(3), 226–241*
- Hung, A.A., Parker, A.M., & Yoong, J.K. (2009). Defining and measuring financial literacy, rand labor and population. *Working Paper.*

- Mukti et al (2020). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume. 19 Issue 1 (2022) Pages 52-58.
- Mustikasari, Yayuk, and Andrian Noviardy.(2020). Pengaruh *Financial technology* Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Palembang." *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*.
- Nabilla, (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Perceived Ease Of Use Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajemen Keuangan*
- Sari, D, L (2022).Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial technology* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Marelan. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Suyanto, S., & Kurniawan, T. A. (2019).Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.166>.
- Tukan et al (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dosen. *Jurnal Ekonomi Manajemen*.
- Wicaksono, Edrea Divarda, (2015). “Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya”. *FINESTA*. Vol.03, No.01, pp:85-90.
- Yulianasari, N dan Mahrina, H (2021). Pengaruh Penggunaan Fintech Terhadap Perkembangan Literasi Dan Inklusi Keuangan Pada Umkm Di Kota Bengkulu. *Creative Research Managementjournal*.
- Yuki, O, F dan Rindang, M (2021).Pengaruh *Financial technology* terhadap Indeks Literasi Keuangan Generasi Milenial Jabodetabek di Era Covid-19. *IPB University*
- Yuniarti, V. (n.d.). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan *Financial technology* Peer To Peer Lending, 1–22.
- Yushita, A. N (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Volume VI*.

- Hutabarat, Febrina. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial technology* Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Jabodetabek [skripsi].Bogor : IPB.
- Krisna, Tjokorda Putri (2022) Pengaruh Literasi Keuangan Dan Finacial Technology Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang). *Undergraduate (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.*
- Latifiana, D. (2016). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah Pada Wilayah Gerbangkertasusila. *Management Analysis Journal*, 40(2), 424–431.
- Marpaung, O., Purba, D. M., & Maesaroh, S. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi fintech dan dampaknya terhadap literasi keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 98–106.
- Misissaifi, M & Sriyana, J (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita.*
- Avilia Eka Viestana, (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Layanan Fintech Terhadap Prilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Solo Raya) [skripsi].Surakarta : UIN Raden Mas Said
- Rahmatika Tri Wulandari & Sylvina Maya Damayanti, (2022). The Importance Of Digital Financial Literacy To Anticipate Impulsive Buying Behavior In Now Pay Later Mode (*International Journal Of Busines and Economy (IJBEC)*)

Website:

- Otoritas Jasa Keuangan, (2016). Pengertian Literasi Keuangan: <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.asp> (diakses 10 Oktober 2023).
- Databoks, (2022). Unduhan Aplikasi Keuangan 4 Tahun Terakhir : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/18/unduh-an-aplikasi-keuangan-terus-meningkat-dalam-4-tahun-terakhir> (diakses 20 November 2023)